

Analisis terhadap Pembelajaran dengan Permainan *Mobis Basic* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

(Studi Deskriptif Terhadap Pelaksanaan *Mobis Basic* Pada Raudhatul Athfal Di Kecamatan Cicalengka)

Analisis terhadap Pembelajaran dengan Permainan *Mobis Basic* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun

(Studi Deskriptif Terhadap Pelaksanaan *Mobis Basic* Pada Raudhatul Athfal Di Kecamatan Cicalengka)

¹Eva Qori Tartila, ²Masnipal, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2,3}Program Studi PAUD, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹qori.aziz@gmail.com

Abstract. The background of the research is because the increasing use of Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC) tool game in on effort to improve soft motoric ability of Raudhatul Athfal students in Kecamatan Cicalengka. Mastering soft motoric skill is very important for children will be better in children's aspect cognitive, emotion, social, and achievement. The research is descriptive qualitative research, the research subject is instructures from Raudhatul Athfal in Kecamatan Cicalengka and group B students collecting data technique is done by using the instrument of checklist observation, interview, and documentation. The result shows that 1) Learning by Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC) in group B making a written plan on daily implementation plan (RPPH). 2) on the implementation of Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC) in learning activity becomes apart which can not be separated with increasing others development aspects. 3) the score result in learning activity of Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC) is done continually to see the childrens development skills of their soft motoric. In this step, children in group B who are following the learning game of Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC) have a result which is most of them are growing as expected.

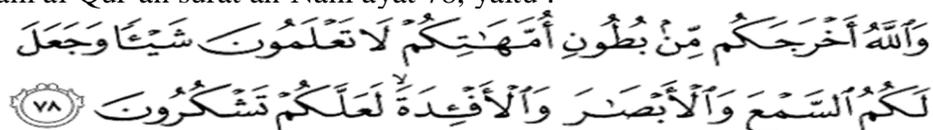
Keywords: MoBIS game, Soft Motoric

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan alat permainan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal di Kecamatan Cicalengka. Penguasaan motorik halus sangat penting bagi anak, karena seiring makin banyaknya keterampilan motorik halus yang dimilikinya semakin baik pula aspek perkembangan kognitif, emosi dan sosial yang dimiliki anak serta akan semakin baik dalam prestasinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah instruktur dari 5(lima) Raudhatul Athfal di Kecamatan Cicalengka, dan siswa kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi cheklis, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran melalui permainan *Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC)* pada anak kelompok B dibuatkan perencanaan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). 2) pada pelaksanaan *Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC)* dalam kegiatan pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan aspek perkembangan lainnya. 3) hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran *Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC)* dilakukan secara kontinu untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini anak kelompok B yang mengikuti pembelajaran permainan *Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS BASIC)* hasilnya sebagian besar berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Permainan MoBIS, Motorik Halus

A. Pendahuluan

Anak dalam perspektif Islam merupakan karunia dan amanah dari Allah swt. yang diberikan kepada orang tua. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertaqwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari setiap orang tua anak kepada Allah swt. Pertanggungjawaban orang tua terhadap anak, diantaranya dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78, yaitu :



 وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (Depag RI, 2006: 421)

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah Swt. membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang berkelanjutan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, dan sebagainya. (Sumantri, 2005: 145).

Berdasarkan pengamatan penulis di 5 (lima) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada lembaga Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang telah menggunakan MoBIS Basic (motor skills block interlocking system) sebagai alat bermain konstruktif dapat meningkatkan aspek motorik halus pada anak/ peserta didik dan mampu menunjang standar pencapaian perkembangan anak.

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan dan efektivitas alat permainan MoBIS Basic konstruktif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di usia 5-6 tahun.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang perencanaan guru terhadap pembelajaran dengan permainan *MoBIS Basic* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.
2. Mengetahui tentang pelaksanaan guru terhadap pembelajaran dengan permainan *MoBIS Basic* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.
3. Mengetahui teknik penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran dengan permainan *MoBIS Basic* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun

B. Landasan Teori

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari bebetapa disiplin

ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Sujiono, 2009: 10).

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip (Dirjenpaud: 2007) sebagai berikut:

1. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.
2. Belajar Melalui Bermain
Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
3. Menggunakan Lingkungan yang Kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
4. Menggunakan Pembelajaran Terpadu
Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermanfaat bagi anak.
5. Menggunakan Berbagai Kecakapan Hidup
Membangun keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.
6. Menggunakan Berbagai Media Edukatif dan Sumber Belajar
Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/ guru.
7. Menggunakan Berbagai Media Edukatif dan Sumber Belajar
Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan sekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru RA untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Memahami STPPA sebagai hasil akhir program pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (Kompetensi Inti)
2. Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran
3. Menetapkan Materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk:

1. Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti
2. Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna
3. Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak
5. Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Pada pengembangan motorik ini Islam mensiratkan dalam sebuah hadits “*Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang, dan menunggang kuda.*” (HR. Thabrani). Makna dari kegiatan memanah yaitu adanya koordinasi antara mata dan tangan dan kemampuan koordinasi jari-jari tangan. Implikasinya dalam kehidupan anak dengan berkembangnya secara optimal motorik halus akan berdampak pada aspek lainya seperti kemandirian dan daya pikir.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1996) adalah sebagai berikut:

1. a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
3. c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

C. Hasil Penelitian

Nama Sekolah dan Jumlah Peserta Didik Kelompok B di RA se-Kecamatan Cicalengka

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	RA Al-Faaruuq	19
2.	RA Al-Hidayah	30

3.	RA Al-Fitroh	30
4.	RA Al-Hurriyyah	15
5.	RA Husainiyah	18
Jumlah		112

Berikut data guru yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, diantaranya:

No	Nama Instruktur	Nama Sekolah
1.	Deliani Fauziah, S.Pd	RA Al-Faaruuq
2.	Risa Apriani, S.Pd.I	RA Al-Hidayah
3.	Nani Marlindayani, S.Pd.	RA Al-Fitroh
4.	Ai Hasanah	RA Al-Hurriyyah
5.	Fanny Fadlila Fortunia, S.Ag	RA Husainiyah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui seberapa besar keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *MoBIS BASIC* pada Kelompok B pada lima RA di Kecamatan Cicalengka.

Hasil penelitian pada proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan menunjukkan adanya kemampuan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui permainan *MoBIS BASIC* pada lima *Raudhatul Athfal* (RA) di Kecamatan Cicalengka, hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk rekapitulasi nilai persentase pada tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil observasi kemampuan Motorik halus pada anak kelompok B

No.	Nama RA (Jumlah Responden)	Kategori		
		BSH	MB	BB
1.	RA Al-Faaruuq (18 anak)	11 (57,9%)	6 (31,6%)	2 (10,6%)
2.	RA Al-Hidayah (30 anak)	14 (47%)	9 (30%)	7 (24%)
3.	RA Al-Fitroh (30 anak)	15 (50%)	11 (37%)	4 (14%)
4.	RA Al-Hurriyyah (15 anak)	9 (60%)	3 (20%)	3 (20%)
5.	RA Husainiyah	14	3	1

	(18 anak)	(78%)	(17%)	(5,6%)
Jumlah		63	32	17
Persentase		56,2%	28,6%	15,2%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis temuan penelitian maka dapat di simpulkan hal – hal sebagai berikut :

Pertama, Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan *MoBIS BASIC* pada lima *Raudhatul Athfal* di Kecamatan Cicalengka dilakukan dengan persiapan guru/instruktur dalam membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan memakai prosedur sesuai panduan *MoBIS BASIC* mulai menarik perhatian anak dalam belajar. Lembaga yang menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dalam setiap kegiatan pembelajaran hanya RA Al-Faaruuq dan RA Al-Hidayah. Hal ini berarti guru belum memahami pentingnya dokumen perencanaan tertulis yang sebenarnya akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran permainan *MOBIS BASIC* masuk pada kegiatan harian, yang dilakukan oleh dua RA yaitu RA Al-Faaruuq dan RA Al-Hidayah sementara RA Al-Fitroh, RA Al-Hurriyyah dan RA Husainiyah melaksanakan pembelajaran melalui *MoBIS BASIC* hanya pada waktu tertentu dan khusus dilaksanakan pada 1 hari full (khusus kegiatan *MoBIS BASIC*). Hal ini berarti memperlihatkan bahwa guru belum paham terhadap pembelajaran anak usia dini yang dalam setiap kegiatan harus melibatkan ke lima aspek perkembangan atau disebut holistik integratif dan permainan *MoBIS BASIC* bukan menjadi sebagai ekstrakurikuler.

Ketiga, pada penilaian yang dilakukan guru terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B, dari ke lima *Raudhatul Athfal* menunjukkan sebagian besar siswa yang berkembang sesuai harapan. Dalam hal ini berarti penggunaan alat permainan *MoBIS BASIC* dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian membuktikan dari setiap lembaga anak cukup mampu melaksanakan kegiatan tersebut diatas. Hal ini membuktikan lewat permainan ini, siswa dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan otot-otot jari anak yang bergerak sebagai stimulus motorik halus, anak yang mampu membuat pola sesuai dengan tema pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ambara, Didith Pramuditya dkk. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amidjaja, Arlin. *Mainan Murah Meriah Untuk Meningkatkan Imajinasi Dan reativitas Anak*. [Online] Tersedia: [http://www.penapendidikan.co m/mengajar-dengan-sentradnlingkaran](http://www.penapendidikan.co_m/mengajar-dengan-sentradnlingkaran). [28 Oktober 2016]
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- B Hurlock , Elizabeth. (2004). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta:PT. Syaamil Cipta Media

- Hughes A.G. (2015). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: ElexMedia Komputindo
- Masnipal. (2016). “*Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini*”. Ta’dib Jurnal Pendidikan Islam. 5, (1), 39-48.
- Mely (2013). *Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, [Online]. Tersedia: <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html> [21 Desember 2016]
- Morrison G.S (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Mutiah D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Grup
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> pada 20 Mei 2017 jam 08.00 WIB